

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu bangsa untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik.

Pendidikan hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan penentu kemajuan suatu bangsa, dan penentu kemampuan Sumber Daya Manusia di suatu negara. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang telah mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Meskipun telah diatur sedemikian rupa, pada kenyataannya dunia pendidikan di Indonesia

¹ M. Dahyono. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005) hal. 172

utamanya pada pendidikan di sekolah masih memprihatinkan karena masih rendahnya mutu pendidikan.²

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengembangkan misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai pada masalah kepercayaan atau keimanan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa.

Dalam pendidikan diperlukan guru sebagai pendidik dan pengajar yang profesional, materi yang relevan dengan kebutuhan, metode yang tepat untuk mencapai tujuan, evaluasi sebagai alat mengukur kemampuan serta sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Begitupun dengan siswa dan lingkungannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Ia harus pula pandai memilih metode yang sesuai untuk menyajikan materi tersebut. Oleh karena itu agar pendidikan dan pengajaran yang di paparkan guru kepada anak didik memperoleh respon positif pula (terjadi keseimbangan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotorik) maka hendaklah guru dapat mengaplikasikan metode pengajarannya semenarik mungkin. Karena metode yang digunakan di

² M. Joko Susilo. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2006)

sekolah di rasakan masih kurang menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik untuk dapat mempelajari serta mencerna isi atau materi pelajaran.

Guru merupakan figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.³

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus dilatih menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang sarat tantangan dan persaingan.

Pada dasarnya, hubungan timbal balik antara pendidik (guru) dengan anak didik (siswa) di sekolah, akan menjadi patokan atau ukuran berhasil tidaknya pelaksanaan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk proses perkembangan siswa.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 36

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Itu berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.⁴

Agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara optimal, selanjutnya guru harus memikirkan strategi. Strategi memang harus dipilih untuk membantu siswa mencapai tujuan secara efektif dan produktif. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, diantaranya adalah ke terampilan pembelajaran atau ke terampilan mengajar. Selain itu dalam dunia pendidikan pada khususnya kegiatan belajar mengajar, strategi juga sangat diperlukan. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang di dalam nya terdapat interaksi antara pengajar/guru dengan peserta didik/siswa.

Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya mengajar/guru dalam menyiptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran dimaksud.

⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Surpiyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta: 2004) hal. 125

Strategi berarti pilihan atau pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.⁵ Sekolah mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan potensi-potensi siswa yang manusiawi, agar mampu menjalani tugas-tugas dalam kehidupan, baik secara individual maupun sosial. Sekolah sebagai suatu organisasi kerja yang terdiri dari beberapa kelas. Setiap kelas mempunyai penjenjangan sendiri. Menurut Hadari Nawawi menegaskan bahwa sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik siswa, yang tidak harus disewakan dari aspek intelektualnya saja, akan tetapi dalam aspek kepribadiannya.⁶

Salah satu tujuan pembelajaran yaitu membentuk karakter calon pemimpin bangsa dengan karakter yang baik. Akhir-akhir ini kata karakter sering disebut-sebut dalam kegiatan obrolan sehari-hari. Sejak ditetapkannya kurikulum 2013 dan terpilihnya Presiden Republik Indonesia yang ke-tujuh yang mendengungkan tentang revolusi mental, kata karakter semakin erat di telinga kita. Pendidikan karakter berupaya untuk membentuk watak atau akhlak masyarakat Indonesia.

Secara harfiah karakter adalah suatu bentuk yang memberi identitas pada seseorang. Sementara, karakter sebagai suatu konsep meliputi tindakan, sikap, dan praktek yang membentuk kepribadian seseorang sehingga menjadi titik pembeda dengan orang lain. Di samping itu, kita juga bisa menarik suatu pemahaman bahwa karakter merupakan

⁵ Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu. Teori, Konsep, & Implementasi*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal.1-2

⁶ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hal.117

penanaman mental dan etika secara komprehensif yang telah membuat pola kepribadian seseorang, kelompok bahkan suatu bangsa. Sedangkan pendidikan karakter sendiri merupakan ikhtiar edukatif untuk mengubah kepribadian siswa menjadi lebih baik.

Dalam hal ini, penulis mengambil tempat penelitian di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Sekolah ini memiliki beberapa prestasi yang cukup membanggakan. Prestasi tersebut tentunya tidak terlepas dari usaha dan peran seorang guru. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “pendidikan karakter”. Dengan judul “Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter jujur di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?

3. Bagaimana strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter jujur di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
2. Mendeskripsikan strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
3. Mendeskripsikan strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat dari peneliti tentang strategi kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan tentang strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung dan bisa sebagai bahan pertimbangan dalam perancangan dan pengembangan pendidikan karakter, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala SD Islam Miftahul Huda Plosokandang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran terutama dalam menentukan kurikulum pengajaran pendidikan yang berbasis karakter yang lebih baik untuk masa depan.

b. Bagi Guru SD Islam Miftahul Huda Plosokandang

Hasil penelitian yang didapatkan diharapkan dapat membantu guru dalam usaha untuk melakukan inovasi dalam pembentukan karakter siswa agar lebih berkembang dan lebih baik.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian yang didapatkan diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa tentang perjuangan seorang guru, sehingga mereka lebih bersemangat dan tertarik dalam belajar.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan koleksi dan referensi sebagai sumber belajar atau acuan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami serta menafsirkan judul penelitian “Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-nilai

Pendidikan Karakter di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung”, maka perlu dijelaskan istilah istilah sebagai berikut:

a. Strategi

Kata “strategi” adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi memiliki makna yang sama dengan cara, kiat dan upaya.⁷

Strategi adalah usaha; akal; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb). Strategi yang diorientasikan di sini adalah strategi atau usaha yang dikerahkan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

b. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini.⁸ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah rencana atau suatu

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed.II*, (Jakarta : Balai Pustaka,1996), hal.660

⁸ Permadi dkk, *The Smiling Teacher*. (Bandung: Nuansa Mulia) hal. 8

perencanaan yang digunakan oleh seorang guru untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

c. Nilai

Nilai adalah suatu suatu penetapan atau suatu kualitas sesuai obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Nilai-nilai itu sungguh suatu realita dalam arti bahwa ia valid sebagai suatu cita-cita yang palsu atau bersifat khayalan.⁹

d. Pendidikan Karakter

Arti Pendidikan Karakter adalah suatu upaya baru yang dicanangkan pemerintah guna meraih dan menghasilkan generasi-generasi masa depan yang prestasif dan berbudi luhur. Pendidikan karakter berasal dari dua suku kata, pendidikan dan karakter.¹⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan serta didikan. Sedangkan istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa latin character ialah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku seperti watak, tabiat, sifat-sifat

⁹ Engkos Kosasih. *Cerdas Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga.2006) hal 111

¹⁰ KBBI, "Arti Pendidikan dan Karakter" dalam <https://id.m.kbbi.org/pendidikan> diakses pada tanggal 22 november 2018

kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak yang menjadi cirri khas seseorang.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung” adalah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh guru sebagai penanggung jawab.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Peneliti Perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi enam bab yaitu sebagai berikut :

- a. Bab I yaitu pendahuluan, terdiri dari: (a) konteks penelitian/ latar belakang masalah, (b) fokus penelitian/rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah (bila perlu), (e) kegunaan/manfaat hasil penelitian, (f) definisi istilah, (g) sistematika penulisan skripsi.
- b. Bab II kajian pustaka, terdiri dari: (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berpikir
- c. Bab III metode penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.

- d. Bab IV hasil penelitian, terdiri dari: (a) paparan data, (b) temuan penelitian.
- e. Bab V pembahasan temuan penelitian
- f. Bab VI penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) implikasi penelitian (jika perlu), dan (c) saran/rekomendasi